

**PERAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN'S FUND (UNICEF)
DALAM MEMENUHI HAK ANAK
ETNIS ROHINGYA DI BANGLADESH**

Oleh: Penulis : Descri Larenza

(Email :descri.larenza@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M.Hum

Bibliografi : buku 3, jurnal 5, laporan 16, web site 19

Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl, H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru, 28293 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research analyzes the role of UNICEF towards Rohingya children in refugee camps in Bangladesh related to violations of children's rights committed by Myanmar. Through this paper, the author describes the background of the conflict between ethnic Rohingya and Myanmar until the crossing to Bangladesh, seeing the number of children who are neglected and in need of help, the international organization UNICEF helps in realizing the rights of ethnic Rohingya children. Some of the roles played by UNICEF to help the Rohingya, especially children, are to show the fulfillment of children's rights such as providing nutrition, health, water, sanitation, child protection and education. This research uses qualitative methods and descriptive analysis. With data collection techniques through literature study sourced from several e-books, e-thesis, journals, reports, websites, and email correspondance. This research uses the perspective of pluralism and the theory of International Organization developed by Clive Archer. The results of this paper indicate what UNICEF (United Nation International Children's Fund) has done to Rohingya ethnic children in refugee camps in Bangladesh.

Keywords: UNICEF, Rohingya Ethnic, International Organizations.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *United Nation International Children's Fund* (UNICEF) di Pengungsian Bangladesh terhadap pelanggaran Hak anak Rohingya oleh Myanmar, Myanmar adalah Negara berpenghasilan menengah rendah dengan pendapatan kotor produk dalam negeri sebesar US\$1240 per orang. Rakhine State adalah salah satu yang termiskin di Myanmar. Etnis Rohingya telah lama menderita pengabaian dan keterbelakangan. Hampir setengah dari Rakhine penduduk hidup dalam kemiskinan dibandingkan dengan seperempat secara nasional. Akibatnya bahkan penduduk non-Rohingya Negara Bagian Rakhine kekurangan fasilitas dan layanan dasar.

Kekurangan ekonomi telah semakin memperburuk keadaan manusia pelanggaran hak-hak Rohingya, karena perampasan barang ekonomi dan sosial yang berasal dari kelalaian yang disengaja oleh suatu Negara dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap HAM, dan dalam konteks penindasan sipil dan politik eksplisit terhadap Rohingya di Myanmar merupakan pelanggaran hak atas martabat¹.

Berbagai pelanggaran hak asasi manusia, baik dalam hal berkewarganegaraan hingga dalam hal beragama. Pelanggaran HAM inilah yang mendorong etnis Rohingya untuk meninggalkan Myanmar dan mencari perlindungan di negara lain contohnya seperti Negara Bangladesh, beberapa dari mereka pun sampai di Indonesia, sejak tahun 2017 60 % dari mereka adalah anak-anak dan mereka semua berbicara tentang menyaksikan kekerasan yang tak terkatakan. Sekitar

¹ United Nations High Commissioner on Refugees. *South-East Asia, irregular maritime movements*. Geneva, Switzerland: United Nations, 2015: hal 1–6.

99000. pengungsi Rohingya tinggal di Bangladesh selatan, sebagian besar dari mereka di kamp-kamp yang luas dan permukiman yang bermunculan di distrik Bazar Cox, dekat dengan perbatasan dengan Myanmar.²

Menurut laporan *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) *Policy Development and Evaluation Service* (PDES) atau kebijakan pembangunan dan pelayanan evaluasi oleh badan komisaris tinggi Negara khusus pengungsi, Bangladesh sudah mengalami tiga gelombang kasus pengungsi Myanmar. gelombang pertama jumlah pengungsi sampai 200.000 orang, gelombang ke dua 250.000 orang dan gelombang ke tiga meningkat dari tahun ke tahun.³

Minoritas Muslim di Myanmar mengalami diskriminasi, terutama etnis Rohingya. Hal ini tidak terlepas dari eksklusivitas pemerintah yang tidak mengakui etnis Rohingya sebagai warga negara Myanmar berdasarkan UU Kewarganegaraan tahun 1982. Anak-anak minoritas Muslim dilarang masuk ke sekolah publik⁴ Dilihat dari latar belakangnya, etnis Rohingya memiliki total populasi sebesar 15% (sekitar 7 juta jiwa), di mana setengah dari kelompok etnis tersebut berasal dari arakan (asal mulanya

²Liliansa, Dita, Hak Kewarganegaraan Etnis Rohingya, UNHCR, "Mencegah dan Mengurangi Keadaan Tanpa Kewarganegaraan: Konvensi 1961 tentang Pengurangan Keadaan Tanpa Kewarganegaraan". vol.1 tahun 2013

³ Mery dan yessy Olivia, Sikap Bangladesh dalam Menanggapi Program *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) Terhadap Penanganan Pengungsi Rohingya (Periode 2006-2011) diakses dari <https://www.neliti.com/publications/31221/sikap-bangladesh-dalam-menanggapi-program-unhcr-United-nations-joint-initiative.pdf>. Tanggal 11 juni 2020 14:01 wib

⁴ <https://www.cbc.ca/search?q=Rohingya§ion=all&sortOrder=relevance&media=all>. Diakses pada 21 february 2021

disebut Rohang) yang mengalami penindasan dari kelompok etnis yang memeluk agama Budha⁵

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan dalam Kovenan Internasional Hak Asasi Manusia, menyatakan dan menyetujui bahwa setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan yang tercantum di dalamnya, tanpa pembedaan apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pendapat lain, asal-usul kebangsaan atau sosial, kekayaan, kelahiran atau status lainnya, Mengingat bahwa, dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan bahwa anak berhak atas perawatan dan bantuan khusus, Meyakini bahwa keluarga, sebagai kelompok dasar masyarakat dan lingkungan alam bagi pertumbuhan dan kesejahteraan semua anggotanya dan khususnya anak-anak, harus diberikan yang diperlukan perlindungan dan bantuan sehingga dapat sepenuhnya memikul tanggung jawabnya dalam masyarakat.⁶

UNICEF merupakan salah satu organisasi yang membantu didalam masalah ini dimana UNICEF merupakan organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mempunyai fungsi yaitu salah satunya dengan memberikan bantuan terhadap pendidikan baik berupa dana maupun berupa penyuluhan pemberdayaan pendidikan bagi anak⁷. UNICEF bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, meningkatkan hasil belajar anak-anak. UNICEF berusaha untuk

meningkatkan dan memperluas kesempatan pendidikan, perlindungan, kesehatan dan pembangunan untuk anak-anak yang hidup di jalanan.⁸

Pada saat yang sama UNICEF ingin memperkuat solidaritas antara Rohingya dan anak-anak masyarakat setempat. Komunitas tuan rumah telah menjadi responden pertama untuk krisis ini. Hasil kajian badan PBB untuk Dana Anak-Anak (UNICEF) menunjukkan lebih dari setengah juta anak pengungsi Rohingya di Cox's Bazar, Bangladesh, tidak memperoleh pelajaran keterampilan hidup yang mereka butuhkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan atau melindungi mereka dari pelecehan dan eksploitasi saat ini. Badan PBB untuk Dana Anak-Anak (UNICEF) melaporkan, Lebih dari seperempat juta anak hingga usia 14 tahun mendapat pendidikan non-formal, sementara lebih dari 25.000 lainnya tidak mendapatkan pendidikan.⁹

UNICEF mengatakan bahwa sejak 2017, di bawah kepemimpinan Pemerintah Bangladesh, lembaga - lembaga kemanusiaan telah membuat kemajuan besar dalam memperkuat kesehatan, gizi, air dan sanitasi, pendidikan, perlindungan dan layanan dasar lainnya.¹⁰

⁵ Rahman, A. Zainuddin. 2000. Problematika Minoritas Muslim Di Asia Tenggara: Sejarah Minoritas Muslim di Filipina, Thailand, dan Myanmar : Jakarta,. Hal 50.

⁶Convention on the Rights of the Child <https://ecommons.cornell.edu/bitstream/handle/1813/98856/crc.pdf?sequence=1>. Diakses pada 16 oktober 2021

⁷Dennis Dijkzeul *Management Van Multilateral Organizations* ,Kluwer law international: Netherlands ,1997 hal 209

⁸ K.C.Saha, learning from Rohingya refugee: Repatriation to Myanmar: vol.19,no 3. Tahun 2013

⁹ Laporan dari UNICEF <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/5047529.html> (diakses pada 19.51 wib tanggal 29 agustus 2019)

¹⁰ UNICEF dalam perkembangan kesehatan rohingya di Bangladesh https://www.UNICEF.org/Bangladesh/en/search?force=0&query=data%20reports%20about%20rohingya%20in%20bangladesh&combined_sort=relevance_desc&search_date_range_picker=&created%5Bmin%5D=global(diakses pada 20.59 wib 29 agustus 2019).

Hak-hak anak yang terdapat dalam Konvensi hak anak bisa dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori hak-hak anak¹¹, yaitu:

1. Hak untuk kelangsungan hidup, yaitu hak-hak anak untuk mempertahankan hidup dan hak untuk memperoleh standar kesehatan dan perawatan sebaik-baiknya;
2. Hak untuk tumbuh kembang, yang meliputi segala hak untuk mendapatkam pendidikan, dan untuk mendapatkan standar hidup yang layak bagi perkembangan fiksi, mental, spritual, moral dan sosial anak;
3. Hak untuk mendapatkan perlindungan, yang meliputi perlindungan dari diskriminasi, tindak kekerasan dan keterlantaran bagi anak-anak yang tidak mempunyai keluarga dan bagi anak-anak pengungsi;
4. Hak untuk berpartisipasi, meliputi hak-hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN UNICEF DALAM PENANGANAN ANAK-ANAK ROHINGYA

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) didirikan pada tahun 1946 di New York, Amerika Serikat. Pada tahun 1953 disebut sebagai *United Nations Children's* Awal terbentuknya UNICEF dimulai setelah Perang Dunia II, dimana PBB mulai mempromosikan perdamaian dunia. Banyak pemimpin PBB khawatir tentang kondisi anak-anak di Eropa. Setelah krisis pangan dan medis dari akhir 1940, UNICEF terus melakukan perannya

¹¹ UNICEF, Guide to The Convention on the Rights of the Child, Jakarta, hal.4.

sebagai organisasi bantuan untuk anak-anak dari negaranegara bermasalah dan selama tahun 1970 tumbuh menjadi penganjur vokal tentang hak anak. Selama tahun 1980, UNICEF membantu Komisi HAM PBB dalam penyusunan Konvensi Hak Anak yang kemudian Konvensi Hak Anak tersebut berhasil dibentuk pada tahun 1989.¹²

UNICEF menjangkau setiap anak yang membutuhkan, melindungi hak anak untuk bertahan hidup, berkembang, dan mencapai potensi penuh mereka. Kisah UNICEF adalah kisah tentang seberapa banyak kebaikan yang dapat dilakukan keluarga manusia ketika bersatu untuk melindungi hak-hak warga termuda dan paling rentan.¹³

UNICEF telah bekerja di Bangladesh sejak 1952. Bangladesh, sebuah negara di Asia Selatan, berpenduduk 160 juta jiwa 40 % di antaranya adalah anak-anak. Sebuah strategi yang diterapkan UNICEF di seluruh dunia untuk pendidikan yang bermutu adalah sekolah ramah anak, yang bertujuan tidak hanya untuk mendidik anak, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka sehat, bergizi baik dan memiliki akses ke air bersih, sanitasi dan kebersihan yang lebih baik pendidikan. Layanan terpadu ini dapat secara khusus penting bagi anak-anak yang terpinggirkan untuk menebus kekurangan yang mereka hadapi.

Peran UNICEF Sebagai Aktor Organisasi Internasional

Sebagai salah satu Organisasi Kemanusiaan yang berada dibawah naungan PBB yang peduli terhadap masalah anak-anak, UNICEF menjalankan fungsi sebagai pemberi arahan dan

¹² <http://www.sejarah-negara.com/2013/09/badanbadan-khusus-pbb.html>. Diakses pada 26 oktober 10:20 wib

¹³ UNICEF history Discover UNICEF's work since 1946. For every child, everywhere. <https://www.UNICEF.org/history>. Diakses pada 26 oktober 10:23 wib

alternatif pemecahan masalah bagi negara-negara yang menghadapi persoalan tentang anak-anak, Memberi nasehat dan bantuan bagi rencana dan penerapan usaha-usaha kesejahteraan anak, Mendukung latihan-latihan bagi para pekerja sosial UNICEF di seluruh Negara, Mengkoordinasi proyek-proyek bantuan dalam skala kecil untuk melakukan metode yang lebih baik, Mengkoordinasikan proyek-proyek yang lebih luas. Bekerjasama dengan partner Internasional untuk memberi bantuan eksternal bagi negara yang membutuhkan.

UNICEF sebagai organisasi yang berfokus pada kesejahteraan anak memiliki kebijakan pokok pada berbagai bidang tertentu seperti Bidang kesehatan UNICEF menjamin bahwa setiap anak dan wanita mendapatkan perhatian dalam peningkatan kesehatan dengan membantu memberi bantuan kesehatan yang layak. Bidang ekonomi Memberi bantuan pengembangan kesejahteraan rejeki untuk anak-anak seperti memberi kesempatan kerja bagi wanita untuk kehidupannya, Bidang hukum Membantu anak-anak dan wanita memperoleh dan melindungi hak-haknya¹⁴

UNICEF adalah lebih dari 7.000 perempuan dan laki-laki yang bekerja di seluruh dunia untuk mempromosikan dan melindungi hak-hak anak. Kami mengadvokasi hak-hak mereka dan berkontribusi pada kesejahteraan mereka melalui program-program yang membantu mereka bertahan dan berkembang hingga dewasa, dan yang menyediakan obat-obatan esensial, vaksin, pendidikan, kesehatan, dan persediaan darurat. Di 158 negara dan wilayah, UNICEF membawa pengaruhnya pada individu dan lembaga yang melayani generasi termuda.

Komite nasional adalah bagian penting dari UNICEF. Di 37 negara mereka mengadvokasi, mendidik dan mengumpulkan uang untuk tindakan kritis yang meningkatkan kehidupan anak-anak.

¹⁴

<http://www.scribd.com/doc/231790408/UNICEF#scrib>. Diakses pada 26 oktober 10:30 wib

Komite Nasional adalah penjangkauan UNICEF di dunia industri, mitra kami dalam menyuarakan anak-anak dan keprihatinan mereka.

UNICEF menciptakan fondasi dukungan untuk anak-anak, pengasuh mereka, dan masyarakat. UNICEF mengambil tindakan untuk memastikan bahwa perawatan kesehatan preventif dan kuratif, nutrisi yang memadai, air bersih dan sanitasi tersedia untuk semua anak dan mereka yang merawat mereka.¹⁵

UNICEF mengajarkan keluarga tentang pentingnya menyusui dan memantau pertumbuhan anak-anak mereka dan memperkuat kemampuan mereka untuk mengatasi penyakit anak di rumah. UNICEF menunjukkan dasar-dasar kebersihan yang baik dan sanitasi yang layak. UNICEF mendukung masyarakat untuk memastikan bahwa semua anak terdaftar saat lahir. UNICEF mendidik mereka tentang mengapa anak-anak mereka membutuhkan stimulasi dan kesempatan untuk bermain dan belajar. UNICEF membantu mereka untuk memberikan pengasuhan anak yang berkualitas kepada anggota termuda mereka.

Setiap anak dilahirkan dilakukan UNICEF di dunia.¹⁶ UNICEF adalah anggota Aliansi Global untuk Vaksin dan Imunisasi. Kami juga bekerja sama dengan banyak mitra untuk menjadikan polio sebagai penyakit masa lalu dan menghilangkan kematian anak akibat campak. Kami bertindak untuk memastikan bahwa semua anak mendaftar dan tetap bersekolah dan bahwa mereka dilengkapi dengan alat-alat dasar yang mereka butuhkan untuk berhasil di kemudian hari.¹⁷

¹⁵ UNICEF at a glance.2004. New York : UNICEF. Hal 1-3

¹⁶ opcit. hal 4

¹⁷ opcit.hal 7

UNICEF Lembaga Terbuka Untuk Anak-Anak

UNICEF adalah lembaga terkemuka untuk anak-anak. Perannya dalam perlindungan kehidupan anak-anak selama 50 tahun terakhir menjadikannya referensi penting bagi otoritas politik, pembangunan lembaga, pusat penelitian, organisasi masyarakat, serta keluarga dan anak-anak di seluruh dunia.

Komitmennya untuk anak-anak di masa damai dan di masa perang, untuk mempromosikan konsensus, untuk mendorong tindakan, untuk mengadvokasi mendukung yang paling yang kurang beruntung dan menjelaskan yang terlupakan, adalah sekarang ciri khas dari identitas UNICEF. Sudah aktif dalam kegiatan darurat dan pembangunan selama bertahun-tahun, dalam dekade terakhir UNICEF telah menjadi penting aktor di bidang hak anak¹⁸

UNICEF Dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia

Selain dipandu oleh PBB, UNICEF dipandu oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan oleh instrumen hak asasi manusia yang dipilih, termasuk Konvensi Hak Anak (CRC) dan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW). Deklarasi Universal diproklamasikan sebagai standar umum pencapaian bagi semua orang dan semua bangsa menuju munculnya dunia di mana setiap anggota keluarga manusia akan menikmati kebebasan berbicara dan berkeyakinan dan kebebasan dari rasa takut dan kekurangan. Sebagaimana diakui oleh Deklarasi Universal, setiap orang berhak atas hak-hak dan kebebasan-kebebasan yang tercantum di dalamnya,

¹⁸ A HUMAN RIGHTS CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR UNICEF. Marta Santos Pais 1999. UNICEF International Child Development Centre: Piazza S.S. Annunziata 12 - 50122 Florence, Italy

hak-hak dan kebebasan-kebebasan yang sama dan tidak dapat dicabut, yang melekat pada martabat pribadi manusia dan yang merupakan dasar dari kebebasan, keadilan dan perdamaian di dunia.¹⁹

UNICEF Untuk Hak Asasi Manusia merupakan Organisasi advokasi untuk perlindungan hak-hak anak dan berusaha untuk menetapkan hak-hak anak sebagai abadi prinsip-prinsip etika dan standar internasional perilaku terhadap anak". Lebih lanjut menekankan bahwa UNICEF "bertujuan melalui program negaranya, untuk mempromosikan kesetaraan hak-hak perempuan dan anak perempuan dan untuk mendukung sepenuhnya partisipasi dalam politik, sosial dan ekonomi pengembangan komunitas mereka." Dengan demikian, komponen pekerjaan UNICEF ini juga perlu diambil menjadi pertimbangan, menekankan seruan yang kuat untuk kesetaraan gender, kesetaraan dan non-diskriminasi dalam kegiatan organisasi.

CRC dan CEDAW Mengingat mandat ini, Konvensi tentang Hak Anak (KHA) dan Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) mendapatkan kepentingan khusus untuk pekerjaan UNICEF. Keduanya telah banyak diratifikasi³ dan keduanya saling memperkuat, terutama dalam pemajuan dan perlindungan manusia hak-hak anak perempuan dan perempuan dan dalam pencegahan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.²⁰

¹⁹ The Vienna Declaration and Programme of Action were adopted on 25 June 1993 and may be found in the United Nations General Assembly document A/CONF.157/23.

²⁰ As of April 1999, the CRC has been ratified by 191 countries and CEDAW hal.161 diakses dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/article/view/438>. Diakses pada 26 oktober 10:30 wib

Implikasi Pekerjaan UNICEF Sebagai Wadah

UNICEF berperan sebagai wadah dan juga aktor dimana UNICEF berfungsi sebagai wadah yang berfungsi untuk berhimpun berkonsultasi dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama atau perumusan perjanjian-perjanjian internasional (*convention, treaty, protocol, agreement* dan lain sebagainya).²¹

UNICEF berada di hampir setiap negara, baik melalui Kantor Negara atau Komite Nasionalnya. Peran UNICEF menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak anak dan hak-hak perempuan tidak tergantung pada hal tertentu sistem ekonomi atau sosial. Sebaliknya, mereka membentuk landasan bagi pembangunan, acuan bagi pembuatan kebijakan dan reformasi hukum, suatu keharusan bagi mobilisasi dan alokasi sumber daya, dan agenda advokasi dan kampanye kesadaran. Dalam kerjasamanya dengan mitra internasional lainnya, termasuk lembaga keuangan internasional dan organisasi pembangunan.

UNICEF memiliki kesempatan untuk memainkan peran katalis dan utama dalam menempatkan hak-hak anak dan perempuan di pusat agenda kerjasama, dalam mempromosikan dan penilaian dampak dari kebijakan dan program mereka, memantau kemajuan yang dicapai, dan mencegah tumpang tindih serta merampingkan kegiatan dan sumber daya²².

Kontribusi UNICEF untuk pencapaian MDGs (*Millennium Development Goals*) pada tahun 2010

²¹

<https://www.coursehero.com/file/p1nagl6/Peranan-organisasi-internasional-menurut-Clive-Archer-1983-136-137-adalah/>.

²² Such as the Stockholm Congress and the Oslo Conference. diakses pada web <https://search.archives.un.org/geneva-stockholm-oslo-speech-international-co-operative-alliance-congress-stockholm>. Diakses pada 26 oktober 10:35 wib

termasuk bantuan dari 150 negara dan wilayah yang terus menambah yang dibuat di tahun-tahun sebelumnya menuju improvisasi kesehatan anak, memperluas akses ke pendidikan berkualitas dan melindungi hak-hak anak, termasuk di tempat-tempat krisis.²³

UNICEF Dalam Kesehatan Anak

UNICEF bekerja dalam memenuhi nutrisi. Nutrisi yang baik adalah landasan kelangsungan hidup dan perkembangan anak, Anak-anak yang bergizi baik lebih mampu tumbuh, belajar, bermain dan berpartisipasi dalam lingkungan mereka, Mereka juga lebih tangguh dalam menghadapi krisis.²⁴

UNICEF bekerja dalam memenuhi kebutuhan air bersih tumbuh di lingkungan yang bersih dan aman adalah hak setiap anak, Akses ke air bersih, toilet dasar, dan praktik kebersihan yang baik tidak hanya membuat anak-anak berkembang, tetapi juga memberi mereka awal yang lebih sehat dalam hidup.

Konsekuensi dari air, sanitasi, dan kebersihan (*WASH*) yang tidak aman pada anak-anak bisa mematikan. Lebih dari 700 anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap hari karena penyakit diare karena kurangnya layanan *WASH* yang tepat. Di daerah konflik, anak-anak hampir 20 kali lebih mungkin meninggal karena penyakit diare daripada dari konflik itu sendiri.²⁵

UNICEF memasok vaksin untuk menjangkau 45 % anak balita di dunia. Di lebih dari 100 negara, UNICEF bekerja dengan pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) lainnya untuk melibatkan masyarakat, pengadaan dan distribusi vaksin, menjaga

²³ ANNUAL REPORT 2010 UNICEF P.4

²⁴Pemberian nutrisi <https://www.UNICEF.org/nutrition>. Diakses pada 26 oktober 10:37 wib

²⁵Pemberian Air bersih <https://www.UNICEF.org/wash>. Diakses pada 26 oktober 21:20 wib

persediaan tetap aman dan efektif, dan membantu memastikan akses yang terjangkau bahkan untuk keluarga yang paling sulit dijangkau.²⁶

UNICEF dalam pemberian kesehatan. UNICEF berusaha untuk mengurangi kematian seorang ibu yang baru saja siap melahirkan, bayi baru lahir dan anak yang dapat dicegah serta kelahiran mati dengan meningkatkan layanan perawatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas, mempertahankan program imunisasi, dan mendukung layanan pencegahan, promotif dan kuratif untuk pneumonia, diare, malaria, dan kondisi kesehatan anak lainnya. Kesehatan dan kesejahteraan anak dan remaja.

UNICEF Dalam Pendidikan Anak

UNICEF bekerja untuk memberikan kesempatan belajar yang mempersiapkan anak-anak dan remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Bidang utama pekerjaan UNICEF di bidang pendidikan meliputi Akses. Akses kesetaraan gender ke pendidikan berkualitas dari anak usia dini hingga remaja, termasuk untuk anak-anak penyandang disabilitas, anak-anak yang terpinggirkan dan mereka yang tinggal di lingkungan kemanusiaan dan darurat.

Pembelajaran dan keterampilan, hasil pembelajaran berkualitas dan pengembangan keterampilan yang berasal dari sistem pendidikan yang kuat dan solusi inovatif. Peningkatan pembelajaran dan perlindungan bagi anak-anak dalam keadaan darurat dan dalam perjalanan.²⁷

UNICEF bekerja untuk kesetaraan gender. UNICEF membangun kemitraan di seluruh komunitas global untuk mempercepat kesetaraan gender. Di semua

bidang pekerjaan UNICEF, UNICEF mengintegrasikan strategi yang menangani diskriminasi dan kerugian khusus gender. Dan bermitra dengan sektor kesehatan nasional untuk memperluas perawatan yang berkualitas dan mendukung profesionalisasi tenaga kesehatan masyarakat garis depan yang sebagian besar adalah perempuan. Ini berarti mempromosikan peran perempuan dalam desain dan penyediaan ekosistem air, sanitasi dan kebersihan (WASH). Dan itu berarti bekerja dengan sektor pendidikan untuk memastikan anak perempuan dan laki-laki berkembang dalam pembelajaran mereka dan menemukan jalan menuju pekerjaan.

Khususnya bagi remaja putri, UNICEF berinvestasi dalam pengembangan keterampilan untuk memajukan pemberdayaan ekonomi mereka sebagai wirausahawan, inovator, dan pemimpin. Kami fokus pada penyediaan lingkungan belajar pada waktu dan tempat yang sesuai dengan keadaan individu anak perempuan. Kami juga mengerjakan teknologi bantu untuk anak perempuan penyandang disabilitas, dan pada perluasan platform digital, pelatihan kejuruan.²⁸

Sejak penandatanganan Deklarasi Beijing dan Platform Aksi pada tahun 1995 agenda kebijakan paling komprehensif untuk kesetaraan gender dunia telah melihat kemajuan yang tidak merata. Semakin banyak anak perempuan yang bersekolah dan menyelesaikan sekolah, dan semakin sedikit yang menikah atau menjadi ibu saat masih anak-anak. Namun diskriminasi dan stereotip yang membatasi tetap merajalela. Perubahan teknologi dan keadaan darurat kemanusiaan juga menghadapi perempuan dengan tantangan baru, sementara yang lama kekerasan, bias yang dilembagakan, pembelajaran yang buruk dan kesempatan hidup tetap ada.

²⁶ Pemberian imunisasi <https://www.UNICEF.org/immunization>. Diakses pada 26 oktober 21:20 wib

²⁷ UNICEF dalam pendidikan <https://www.UNICEF.org/education>. Diakses pada 26 oktober 21:28 wib

²⁸ UNICEF dalam kesetaraan Gender <https://www.UNICEF.org/gender-equality>. Diakses pada 26 oktober 21:30 wib

Peran UNICEF Untuk Anak Rohingya

Pada pertengahan 2021, Bangladesh menampung lebih dari 880.000 pengungsi Rohingya dari Myanmar di 34 kamp di Distrik Cox's Bazar, sekitar setengahnya adalah anak-anak. Serangan dan kekerasan yang melarikan diri dalam eksodus 2017 itu bergabung dengan sekitar 300.000 orang yang sudah berada di Bangladesh dari gelombang pengungsian sebelumnya, yang secara efektif membentuk kamp pengungsi terbesar di dunia.

Pandemi COVID-19 telah membawa ancaman baru bagi kondisi yang penuh sesak ini. Banyak pengungsi tinggal di tempat penampungan bambu dan terpal tipis di mana bahaya kehidupan sehari-hari masih terlalu nyata. Pada 22 Maret 2021, kebakaran di Cox's Bazar menyebabkan kerusakan yang meluas ketika dengan cepat menyebar ke empat kamp pengungsi Rohingya, menggusur sekitar 50.000 pengungsi setengahnya adalah anak-anak.²⁹

UNICEF memiliki beberapa peran untuk anak-anak Rohingya di pengungsian Bangladesh. yang diberikan oleh UNICEF membantu menyediakan air dan sanitasi, termasuk pendirian pusat pengobatan diare, layanan kesehatan untuk anak-anak dan wanita hamil; dukungan untuk akses ke pendidikan berkualitas, termasuk mendirikan pusat pembelajaran; dan menjangkau anak-anak yang terkena dampak kekerasan, pelecehan dan penelantaran dengan pencegahan dan bantuan.³⁰

Ketika ratusan ribu pengungsi Rohingya banyak mendatangi pantai dan sawah di Bangladesh selatan pada Agustus 2017, 60 % di antaranya adalah anak-anak yang melintasi perbatasan dari Myanmar ke Bangladesh, mereka membawa serta

melaporkan tentang kekerasan dan kebrutalan yang memaksa mereka untuk melarikan diri.

Pada pertengahan 2021, Bangladesh menampung lebih dari 880.000 pengungsi Rohingya dari Myanmar di 34 kamp di Distrik Cox's Bazar, sekitar setengahnya adalah anak-anak. Serangan dan kekerasan yang melarikan diri dalam eksodus 2017 itu bergabung dengan sekitar 300.000 orang yang sudah berada di Bangladesh dari gelombang pengungsian sebelumnya, yang secara efektif membentuk kamp pengungsi terbesar di dunia.

Pandemi COVID-19 telah membawa ancaman baru bagi kondisi yang penuh sesak ini. Banyak pengungsi tinggal di tempat penampungan bambu dan terpal tipis di mana bahaya kehidupan sehari-hari masih terlalu nyata. Pada 22 Maret 2021, kebakaran di Cox's Bazar menyebabkan kerusakan yang meluas ketika dengan cepat menyebar ke empat kamp pengungsi Rohingya, menggusur sekitar 50.000 pengungsi setengahnya adalah anak-anak.³¹

UNICEF bekerja sama dengan pemerintah dan bermitra, membantu memberikan pasokan dan layanan yang menyelamatkan jiwa bagi pengungsi Rohingya di Bangladesh. Untuk membantu mengurangi penyebaran COVID-19, misalnya, UNICEF dan mitra telah menyediakan persediaan air bersih dan sabun, dan telah memasang tempat cuci tangan bersama di kamp-kamp. UNICEF juga memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke informasi yang menyelamatkan jiwa tentang melindungi diri mereka sendiri dan komunitas mereka dari virus corona.³²

UNICEF di Cox's Bazar mengadvokasi dengan kantor ahli bedah sipil (CSO) untuk melakukan kegiatan pemantauan dan promosi (GMP) ke 84

²⁹ Krisis rohingya <https://www.UNICEF.org/emergencies/rohingya-crisis>. Diakses pada 5 september 2021 12:00 wib

³⁰ Bangladesh Humanitarian Situation Report No. 56

³¹ Krisis rohingya <https://www.UNICEF.org/emergencies/rohingya-crisis>. Diakses pada 5 september 2021 12:00 wib

³² *ibid*

klินิก di Cox's Bazar. UNICEF secara aktif memobilisasi 124 sukarelawan gizi masyarakat 100% perempuan,peneydiaan layanan ini melakukan pemantauan pertumbuhan rutin anak-anak usia 0 hingga 23 bulan selama periode laporan 34.837 anak,jka ada yang mendapatkan kasus malnutrisi akan dirujuk ke klinik komunitas untuk perawatan. ³³

Program UNICEF 2021

No	Sektor	Program
1	NUTRISI	13.300 anak usia 6 sampai 59 bulan dengan berat malnutrisi akut dirawat untuk perawatan 2.520.155.080 anak usia 6 sampai 59 bulan menerima suplemen vitamin A setiap enam bulan
2	KESEHATAN	3.349.733 anak usia 0 sampai 11 bulan yang telah menerima vaksin pentavalent 315.234.254 konsultasi pelayanan kesehatan untuk anak-anak dan wanita, termasuk prenatal, persalinan dan perawatan pascapersalinan; perawatan bayi baru lahir yang penting;imunisasi; pengobatan penyakit anak;dan perawatan HIV2
3	AIR,SANITASI	10.533.151 orang

	& KEBERSIHAN	mengakses cukup kuantitas air bersih untuk minum, memasak dan Kebersihan pribadi 1.219.818 orang mengakses dengan tepat jamban yang dirancang dan dikelola
4	CHILD PROTECTION	550.000 anak-anak dan pengasuh mengakses kesehatan mental dan dukungan psikososial 547.692 perempuan, anak perempuan dan anak laki-laki mengakses mitigasi, pencegahan risiko kekerasan berbasis gender atau intervensi respon 966.206 orang dengan akses ke saluran aman untuk laporkan eksploitasi dan pelecehan seksual
5	PENDIDIKAN	838.550 anak mengakses formal atau non-formal pendidikan, termasuk pembelajaran dini 2.402.178 anak perempuan dan laki-laki didukung dengan pembelajaran jarak jauh / jarak jauh dalam keadaan darurat

³³ *ibid*

Sumber :
<https://www.UNICEF.org/appeals/bangladesh/situation-report>

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Rahman, A. Zainuddin. 2000. Problematika Minoritas Muslim Di Asia Tenggara: Sejarah Minoritas Muslim di Filipina, Thailand, dan Myanmar : Jakarta,. Hal 50.
- Rahman, A. Zainuddin. 2000. Problematika Minoritas Muslim Di Asia Tenggara: Sejarah Minoritas Muslim di Filipina, Thailand, dan Myanmar : Jakarta,. Hal 50.
- United Nations High Commissioner on Refugees. *South-East Asia,irregular maritime movements*. Geneva, Switzerland: United Nations, 2015: hal 1–6.

JURNAL

- Liliansa, Dita , Hak Kewarganegaraan Etnis Rohingya, UNHCR, “Mencegah dan Mengurangi Keadaan Tanpa Kewarganegaraan: Konvensi 1961 tentang Pengurangan Keadaan Tanpa Kewarganegaraan”.vol.1 tahun 2013
- Liliansa, Dita , Hak Kewarganegaraan Etnis Rohingya, UNHCR, “Mencegah dan Mengurangi Keadaan Tanpa Kewarganegaraan: Konvensi 1961 tentang Pengurangan Keadaan Tanpa Kewarganegaraan”.vol.1 tahun 2013
- Mery dan yessy Olivia, Sikap Bangladesh dalam Menanggapi Program *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) Terhadap Penanganan Pengungsi Rohingya (Periode 2006-2011)
- Mery dan yessy Olivia, Sikap Bangladesh dalam Menanggapi Program *United*

Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Penanganan Pengungsi Rohingya (Periode 2006-2011)

Rohingya refugee: Repatriation to Myanmar: vol.19,no 3. Tahun 2013

LAPORAN

A HUMAN RIGHTS CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR UNICEF. Marta Santos Pais 1999. UNICEF International Child Development Centre:Piazza S.S. Annunziata 12 - 50122 Florence, Italy.

ANNUAL REPORT 2010 UNICEF P.4
Bangladesh Humanitarian Situation Report
No. 56

Convention on the Rights of the Child

Laporan dari UNICEF

Laporan dari UNICEF

Rohingya refugee: Repatriation to Myanmar: vol.19,no 3. Tahun 2013

The Vienna Declaration and Programme of Action were adopted on 25 June 1993 and may be found in the United Nations General Assembly document A/CONF.157/23.

The Vienna Declaration and Programme of Action were adopted on 25 June 1993 and may be found in the United Nations General Assembly document A/CONF.157/23.

UNICEF at a glance.2004. New York : UNICEF. Hal 1-3

UNICEF at a glance.2004. New York : UNICEF. Hal 1-3

UNICEF dalam perkembangan kesehatan rohingya di Bangladesh

UNICEF dalam perkembangan kesehatan rohingya di Bangladesh

UNICEF, Guide to The Convention on the Rights of the Child, Jakarta, hal.4.

UNICEF, Guide to The Convention on the Rights of the Child, Jakarta, hal.4.

United Nations High Commissioner on Refugees. *South-East Asia, irregular maritime movements*. Geneva, Switzerland: United Nations, 2015: hal 1-6.

WEB SITE

As of April 1999, the CRC has been ratified by 191 countries and CEDAW hal.161 diakses dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/article/view/438>. Diakses pada 26 oktober 10:30 wib

<http://www.scribd.com/doc/231790408/UNICEF#scrib>.

<http://www.sejarah-negara.com/2013/09/badanbadan-khusus-pbb.html>.

<https://ecommons.cornell.edu/bitstream/handle/1813/98856/crc.pdf?sequence=1>.

<https://www.cbc.ca/search?q=Rohingya§ion=all&sortOrder=relevance&media=all>.

<https://www.coursehero.com/file/p1nag16/Peranan-organisasi-internasional-menurut-Clive-Archer-1983-136-137-adalah/>.

<https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/5047529.html> (diakses pada 19.51 wib tanggal 29 agustus 2019)

<https://www.neliti.com/publications/31221/sikap-bangladesh-dalam-menanggapi-program-unhcr-united-nations-joint-initiative.pdf>. Tanggal 11 juni 2020 14:01 wib

<https://www.UNICEF.org/Bangladesh/en/search?force=0&query=data%20reports%20about%20rohingya%20in%20bangladesh>

<https://www.UNICEF.org/history>. Diakses pada 26 oktober 10:23 wib

<https://www.UNICEF.org/emergencies/rohingya-crisis>.

Krisis rohingya
<https://www.UNICEF.org/emergencies/rohingya-crisis>.

Krisis rohingya
<https://www.UNICEF.org/emergencies/rohingya-crisis>

Pemberian Air bersih
<https://www.UNICEF.org/wash>. Diakses pada 26 oktober 21:20 wib

Pemberian imunisasi
<https://www.UNICEF.org/immunization>. Diakses pada 26 oktober 21:20 wib

Such as the Stockholm Congress and the Oslo Conference. diakses pada web <https://search.archives.un.org/geneva-stockholm-oslo-speech-international-co-operative-alliance-congress-stockholm>. Diakses pada 26 oktober 10:35 wib

UNICEF dalam kesetaraan Gender
<https://www.UNICEF.org/gender-equality>. Diakses pada 26 oktober 21:30 wib

UNICEF dalam pendidikan
<https://www.UNICEF.org/education>. Diakses pada 26 oktober 21:28 wib

UNICEF kesehatan
<https://www.UNICEF.org/health>. Diakses pada 26 oktober 21:25 wib

Pemberian nutrisi
<https://www.UNICEF.org/nutrition>. Diakses pada 26 oktober 10:37 wib.

